

AKUNTANSI FORENSIK DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PENGADAAN BARANG DAN JASA DI SEKTOR PEMERINTAH: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Amelia Noor Anggraeni¹, Sri Mulyani²

Universitas Muria Kudus

email: 202412169@std.umk.ac.id , s.mulyani@umk.ac.id

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to analyze the influence of forensic accounting, inhibiting factors and strategies to strengthen the application of forensic accounting in detecting fraud in the procurement of goods and services in the government sector.*

Methods: *The methods taken are qualitative with a Systematic Literature review (SLR) approach. The data source used is secondary data taken from national and international article journals indexed by Google scholar in the period 2015 to 2026. The literature analyzed is mainly a research conducted on public organizations in Indonesia, and is focused on exploring the influence of forensic accounting on procurement fraud in the procurement of goods and services. This research focuses on 13 journals that discuss how influential forensic accounting is, and the extent of the effectiveness of the application of forensic accounting on fraud in the procurement of goods and services.*

Findings: *The results of the study show that the application of forensic accounting plays an important role in increasing the effectiveness of fraud detection, especially in identifying manipulation of financial statements, administrative irregularities, and signs of fraud in the procurement process of goods and services. In addition, thorough audits and the expertise of forensic auditors also play a role in the successful identification of fraud and have a positive effect on the ability to uncover various forms of fraud. However, the determination of forensic accounting still faces various challenges, such as a lack of human resources, a lack of supporting technology, and a weak internal control system, as well as a low culture of transparency and anti-corruption in public sector organizations. Therefore, it is necessary to improve auditor competence, use digital technology, and improve the supervisory system to reduce the possibility of fraud in the public sector.*

Keywords:

Accounting, Forensics, Fraud, Procurement, Government

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa pada sektor publik merupakan permasalahan yang terus-menerus terjadi dan menjadi ancaman bagi organisasi publik. Hal tersebut bukan hanya memunculkan kerugian finansial yang signifikan, tetapi juga semakin melemahnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, seperti yang disampaikan oleh (Muhammad Nabil Fatwa et al., 2026), akuntansi forensik mengacu pada proses investigasi terhadap berbagai praktik kecurangan karena berperan dalam mencari berbagai bukti kecurangan. Akuntansi forensik memiliki banyak potensi bagi para pengambil keputusan untuk membantu mengidentifikasi beberapa contoh kecurangan yang tidak terlihat di laporan keuangan. Metode seperti analisis rasio, analisis tren, dan investigasi transaksi dapat digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi ketidaknormalan yang merupakan indikasi aktivitas penipuan (Desi et al., 2025). Penerapan akuntansi forensik dinilai mampu meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan di sektor publik, khususnya pada proses pengadaan barang dan jasa pemerintah. Semakin baik penerapan akuntansi forensik, semakin tinggi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pola kecurangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan (Regita Nurul Fadilah et al., 2023) menjelaskan bahwa akuntansi forensik telah membantu auditor menemukan bukti manipulasi transaksi, penyimpangan pada administrasi, dan penyalahgunaan anggaran yang sulit dideteksi oleh audit konvensional.

Kecurangan di sektor publik merupakan isu kompleks yang memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada situasi keuangan negara secara menyeluruh. Perkembangan teknologi dan digitalisasi keuangan juga turut memengaruhi pola terjadinya kecurangan di sektor publik. Pola kecurangan juga semakin memanfaatkan teknologi untuk memanipulasi data dan dokumen, sehingga proses investigatif yang dilakukan akan lebih memakan waktu yang panjang dan membutuhkan kemampuan investigatif yang lebih kompleks. Sebagaimana

dinyatakan dalam sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Transparency International (2022), aktivitas kecurangan di sektor publik berpotensi mengakibatkan kerugian finansial yang cukup besar, menodai reputasi pemerintah, dan menimbulkan ketidakstabilan sosial (Desi et al., 2025). Di Indonesia, terdapat berbagai kasus di sektor BUMN, lembaga dan perbankan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada 20 Mei 2024 mengungkapkan adanya dugaan pelanggaran dalam pengelolaan di PT Indofarma Tbk dan afiliasinya yang berakibat pada kerugian negara sekitar Rp. 371,8 Miliar (Gewana et al., 2026). Oleh karena itu, auditor forensik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam analisis data, investigasi digital, serta pemahaman hukum terkait tindak pidana korupsi dan pengadaan barang dan jasa pemerintah (Cahyaningsih et al., 2025).

Pengadaan barang dan jasa pemerintah mempunyai dimensi yang sangat luas, mencakup berbagai sektor mulai dari infrastruktur, pendidikan, kesehatan, hingga teknologi informasi, dengan nilai transaksi yang mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya. Kompleksitas pada pengadaan barang dan jasa pemerintah di Indonesia tidak terlepas dari karakteristik negara yang memiliki struktur pemerintahan yang luas, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, dengan beragam kebutuhan dan tantangan yang spesifik (Syafar, 2025). Pengadaan barang dan jasa di sektor pemerintah adalah sektor yang memiliki tingkat kerawanan sangat tinggi terhadap korupsi dan kecurangan lainnya. Hal ini dikarenakan lemahnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam sistem pengadaan publik, dan risiko tersebut sudah meningkat pada pengadaan yang berbasis teknologi informasi yang menuntut spesifikasi teknis detail dan pemahaman lintas disiplin (Aullia et al., 2026). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Syafikah et al., 2024), pengadaan barang atau jasa menjadi fokus utama penerapan akuntansi forensik karena prosesnya melibatkan perencanaan anggaran, pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak, serta pembayaran yang rawan manipulasi. Pola kecurangan sering kali terdapat pada pola rekayasa dokumen, pengaturan pemenangan lelang, mark-up harga, hingga pembayaran fiktif yang sering kali tidak terdeteksi tanpa adanya prosedur investigatif.

Meskipun banyak penelitian yang sudah membahas akuntansi forensik dalam mendeteksi kecurangan, temuan-temuan tersebut masih banyak menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan konteks organisasi, metode penelitian dan fokus kajian menyebabkan belum banyak adanya sintesis komprehensif yang mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam kerangka mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya tinjauan literatur yang sistematis untuk mendapatkan identifikasi pola temuan, perbedaan hasil penelitian, serta arah pengembangan kajian di masa mendatang. Seluruh data menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecurangan di sektor publik masih belum maksimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pencegahan penipuan di sektor publik sangat penting untuk menciptakan program yang lebih efisien.

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih pada studi ini karena metode tersebut memungkinkan evaluasi yang menyeluruh dan objektif terhadap literatur yang ada, serta dapat menyediakan sintesis yang lebih jelas mengenai pendeteksian untuk mencegah kecurangan pada proses pengadaan barang dan jasa di sektor pemerintahan. Metode penelitian ini mampu merangkum dan mengidentifikasi hasil temuan-temuan yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah berfokus untuk menjawab dua pertanyaan penelitian utama:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi forensik terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan pada pengadaan barang dan jasa?
2. Faktor penghambat dan strategi penguatan penerapan akuntansi forensik dalam pendeteksian kecurangan pengadaan barang dan jasa?

LANDASAN TEORI

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah sebuah bidang dalam ilmu akuntansi yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan membuktikan keberadaan tindakan kecurangan melalui penyelidikan yang mendalam. Akuntansi forensik menggabungkan keterampilan audit, penelitian, analisis data keuangan, dan pengetahuan hukum untuk menghasilkan bukti yang dapat dipakai dalam proses pengadilan. Di sektor publik, penggunaan akuntansi forensik sangat krusial karena tingginya potensi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan finansial negara, terutama dalam proses pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Suhartono, 2018), akuntansi forensik memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas deteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa di sektor publik. Akuntansi forensik tidak hanya berfokus pada analisis laporan keuangan, tetapi juga melakukan identifikasi terhadap pola transaksi aneh, pengubah dokumen, sampai penyalahgunaan anggaran yang terjadi secara diam-diam. (Regita Nurul Fadilah et al., 2023)

Menyatakan bahwa akuntansi forensik dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi tanda-tanda penipuan yang sulit terdeteksi dengan audit konvensional karena mengadopsi pendekatan investigatif yang mendalam. Oleh karena itu, akuntansi forensik dianggap efektif dalam membantu proses deteksi dan pengungkapan tindakan kecurangan di sektor publik.

Kemajuan teknologi informasi turut memengaruhi cara terjadinya fraud, sehingga diperlukan penerapan akuntansi forensik yang lebih modern. Dalam situasi tersebut, auditor forensik perlu memiliki keterampilan analisis data digital dan pemahaman mengenai bukti elektronik agar proses penyelidikan dapat berjalan dengan efektif (Muhammad Nabil Fatwa et al., 2026). Dalam teori segitiga kecurangan yang dirumuskan oleh Donald Cressey, dijelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kesempatan untuk melakukan kecurangan umumnya timbul karena minimnya transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Akuntansi forensik muncul sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan melalui proses penyelidikan dan audit yang lebih mendalam terhadap transaksi keuangan dan administrasi (Cahyaningsih et al., 2025)

Semakin optimal penerapan akuntansi forensik, semakin efisien pula proses pengidentifikasian kecurangan. Di samping itu, kemajuan teknologi dan segala kerumitan transaksi keuangan menjadikan penerapan akuntansi forensik semakin diperlukan dalam pengawasan sektor publik. Akuntansi forensik membantu para auditor untuk mendeteksi tanda-tanda manipulasi dokumen, penyalahgunaan anggaran, serta kolusi dalam proses pengadaan barang dan jasa. (Muhammad Nabil Fatwa et al., 2026) Mengatakan bahwa penggunaan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap efisiensi pada pendeteksian kecurangan (*fraud*) dalam pengadaan barang dan jasa di BPKP Provinsi Jawa Timur.

Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau fraud adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar untuk mendapatkan keuntungan lebih bagi seorang individu maupun kelompok dengan melanggar peraturan dan merugikan orang lain. Di sektor publik, tepatnya pada pengadaan barang dan jasa, kecurangan sering muncul pada pengelolaan anggaran negara. Bentuk kecurangan yang sering kali ditemukan mencakup mark-up anggaran, manipulasi dokumen, kolusi tender, pengadaan fiktif, suap, hingga penyalahgunaan wewenang. (Rahmayanti et al., 2023) menyatakan bahwa kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu jenis penyimpangan yang paling umum terjadi akibat pengawasan yang lemah dan nilai proyek pemerintah yang tinggi. Penelitian yang dilakukan (Wiharti & Novita, 2020) Menyatakan bahwa kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa merupakan ancaman yang besar di sektor publik karena secara langsung memengaruhi kualitas layanan masyarakat dan merugikan negara. Oleh karena itu, perlu adanya metode deteksi yang lebih menyeluruh melalui audit investigatif dan akuntansi forensik.

Berdasarkan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Dalam sektor publik, tipe kecurangan yang paling sering ditemukan adalah korupsi, terutama dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh adanya peluang, tekanan, dan rasionalisasi dari pelaku. Lemahnya sistem pengawasan, rendahnya integritas aparat, serta kurangnya transparansi menjadi faktor yang mendorong terjadinya kecurangan dalam pengelolaan anggaran pemerintah. Keadaan ini mengakibatkan praktik kecurangan sering dilakukan secara sistematis dan sulit untuk teridentifikasi melalui audit standar. (Ekonomika et al., 2022) Mengemukakan bahwa kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah sering kali melibatkan kolaborasi antara aparat negara dan pelaku bisnis, sehingga diperlukan pendekatan audit forensik untuk mengidentifikasi pola dan modus kecurangan yang terjadi.

Teori *agency* mengungkapkan bahwa kecurangan dapat terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara pihak yang menerima amanah (agen) dan pihak yang memberikan amanah (prinsipal). Dalam sektor publik, pemerintah berfungsi sebagai pengelola dana masyarakat yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan anggaran secara transparan dan akuntabel. Akan tetapi, saat pihak pengelola lebih mengedepankan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum, risiko kecurangan semakin

meningkat. Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan yang efisien untuk mengurangi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan negara (Rahmayanti et al., 2023). Kecurangan bisa terjadi secara terencana dan terstruktur sehingga sulit untuk ditemukan hanya dengan audit konvensional. Dalam keadaan seperti ini, akuntansi forensik menjadi metode yang krusial karena dapat melakukan analisis mendalam terhadap transaksi dan bukti yang berkaitan dengan tanda-tanda kecurangan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi forensik diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan pada sektor publik (Regita Nurul Fadilah et al., 2023).

Pengadaan Barang dan Jasa

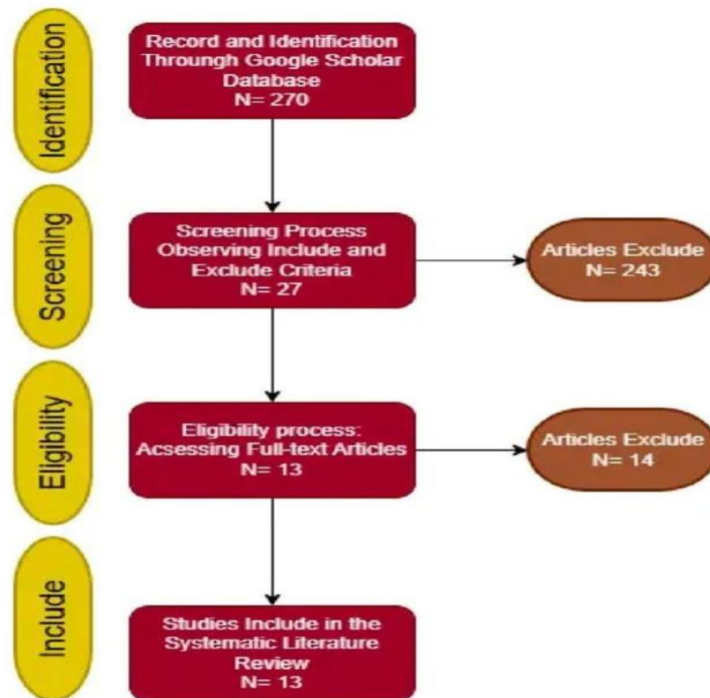
Pengadaan barang dan jasa adalah proses untuk mendapatkan barang atau jasa yang dilakukan oleh lembaga pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pelayanan umum dan pembangunan nasional. Proses pengadaan mencakup perencanaan kebutuhan, pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak, sampai penyerahan hasil pekerjaan. Karena melibatkan dana publik yang dihitung dengan jumlah yang cukup besar, proses pengadaan barang dan jasa menjadi salah satu sektor dengan risiko tinggi terhadap penyimpangan (Cahyaningsih et al., 2025). Kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa bisa muncul di setiap tahap proses pengadaan. Dalam fase perencanaan, kecurangan dapat berupa penyimpangan kebutuhan anggaran atau penyesuaian spesifikasi barang untuk menguntungkan pihak tertentu. Pada fase pemilihan penyedia, kecurangan bisa terjadi dalam bentuk kolusi antara peserta lelang dan suap kepada pejabat pengadaan. Pada tahap pelaksanaan kontrak, kecurangan bisa berupa penurunan kualitas barang, kenaikan harga, atau pengadaan yang tidak nyata (Muhammad Nabil Fatwa et al., 2026).

Berdasarkan (Rahmayanti et al., 2023), resiko kecurangan yang tinggi dalam pengadaan barang dan jasa di sebabkan oleh kerumitan proses administratif dan jumlah pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Di samping itu, kurangnya transparansi dan pengawasan memberikan peluang lebih luas bagi pelaku untuk melakukan manipulasi terhadap dokumen dan transaksi pengadaan. Pengadaan barang dan jasa yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan kerugian besar bagi negara dan masyarakat. Penyimpangan dalam pengadaan tidak hanya berpengaruh pada kerugian keuangan, tetapi juga menghalangi efektivitas pembangunan dan mengurangi kualitas pelayanan kepada publik. Oleh karena itu, sangat penting adanya sistem pengawasan yang tangguh untuk memastikan bahwa proses pengadaan dijalankan secara transparan, efisien, dan terbebas dari tindakan kecurangan (Regita Nurul Fadilah et al., 2023). Untuk mengurangi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa, penerapan akuntansi forensik dianggap dapat memberikan kontribusi yang berarti. Akuntansi forensik mampu mengidentifikasi pola transaksi yang mencurigakan, menganalisis bukti digital, serta mengungkap indikasi penyimpangan yang terjadi dalam proses pengadaan. Dengan begitu, penerapan akuntansi forensik menjadi salah satu langkah krusial dalam mendukung terwujudnya pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode SLR (*Systematic Literature review*) dan pendekatan kualitatif. Menurut (Februari et al., 2025), SLR dilakukan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, serta menginterpretasikan penelitian yang tersedia dan relevan dengan semua pertanyaan, area topik, atau fenomena yang menarik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk artikel akademis. Seluruh artikel yang diunduh terindeks Google Scholar dalam rentang waktu 2015 sampai dengan 2026. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci “akuntansi forensik”, “kecurangan”, “pengadaan barang dan jasa”. Metode SLR dipilih karena dapat menyediakan representasi yang terstruktur dan terperinci tentang temuan-temuan sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Gewana et al., 2026). Proses pemilihan literatur dilaksanakan dengan merujuk pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Literature Review*) untuk memperjelas langkah-langkah identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan pemilihan artikel penelitian. Sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahapan indentifikasi, tahapan penyaringan, dan tahapan kelayakan, dan tahapan inklusi (Page et al., 2021).

Gambar 1
Diagram Alur PRISMA



Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi literatur. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal yang membahas akuntansi forensik serta deteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa, (2) artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 sampai dengan 2026, (3) artikel yang tersedia dalam format teks lengkap, serta (4) artikel yang berasal dari jurnal baik nasional maupun internasional. Di sisi lain, kriteria pengecualian mencakup: (1) artikel yang tidak berkaitan dengan topik penelitian, (2) artikel di luar jurnal ilmiah seperti skripsi, prosiding, dan opini, serta (3) artikel yang tidak dapat diakses secara utuh. Berdasarkan pencarian awal, ditemukan beberapa artikel di Google Scholar. Proses penyaringan selanjutnya dilakukan dengan mengidentifikasi judul, abstrak, dan isi artikel agar sesuai dengan fokus penelitian. Setelah melewati proses seleksi dan penghapusan artikel yang tidak sesuai kriteria, ditemukan 13 jurnal utama yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Literature yang dianalisis khususnya merupakan penelitian yang dilakukan pada organisasi publik di Indonesia. Dan difokuskan untuk mendalami pengaruh akuntansi forensik terhadap kecurangan pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini berfokus pada 13 jurnal yang membahas seberapa berpengaruhnya akuntansi forensik dan sejauh mana efektivitas penerapan akuntansi forensik terhadap kecurangan pengadaan barang dan jasa. Studi yang dianalisis juga mencakup beberapa topik pencegahan lain seperti audit investigatif, pengendalian internal, hingga *whistleblowing system*. Proses ekstraksi data dilakukan dengan menentukan informasi krusial dari setiap artikel yang telah dipilih. Informasi yang diambil meliputi nama penulis, tahun terbit, judul penelitian, metode yang digunakan, variabel yang diteliti, serta temuan hasil dari penelitian tersebut. Data yang telah diambil selanjutnya disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis dan perbandingan antarpelitian, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih terstruktur mengenai hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis dari beberapa artikel yang diperoleh penulis dari sumber google scholar sebanyak 13 artikel mulai tahun 2015 sampai dengan 2026 yang dapat disajikan penulis pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Tabel Penelitian terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Alat analisis	Hasil analisis
1.	Rista Anindya Wiliyanti, Imelda Wahyu Sulisty, Rahmalia Irmawati, Adelia Zuhro Sabrina, Qonita, Dwi Koerniawati (2026)	Peran Audit Forensik (X) Mendeteksi Kecurangan (Y)	Pendekatan Kualitatif Deskriptif, studi Kasus, Literatur akademik, Studi Dokumentasi, Analisis Isi, Data Sekunder	Kecurangan di PT. IndoFarma grup berlangsung sistematis, melalui laporan keuangan, pembesaran persediaan, serta transaksi dan diskon tidak nyata. Disamping itu, adanya terverifikasi ketidak sesuaian data inventaris dan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen guna mendukung praktik penipuan tersebut (Wiliyanti et al., 2026)
2.	Gita Lamarwati Kesuma Putri, Deviana Sari (2026)	Peran Akuntansi Forensik (X1) Akuntansi Investigasi (X2) Pengungkapan Kasus Fraud (Y)	pendekatan kualitatif, tinjauan pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mengendalikan kecurangan (Lamarwati et al., 2026)
3.	Macella Aullia Jayadi, Ayu Asari, Tries Ellia Sandari (2026)	Analisis Akuntansi Forensik (X) Korupsi Pengadaan Chormebook (Y)	Pendekatan deskriptif kualitatif, tinjauan literatur	transparansi, akuntabilitas, kompetensi auditor, dan integrasi teknologi merupakan komponen esensial dalam mencegah penipuan pengadaan dan memperkuat proses penegakan hukum. Studi ini menyoroti akuntansi forensik sebagai alat strategis anti-korupsi yang tidak hanya mendukung bukti hukum tetapi juga berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola pengadaan public (Aullia et al., 2026)
4.	Muhammad Nabil Fatwa, Maulana Ikhrom Ababil, Teguh Adi Priansyah (2026)	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik (X) Pendeteksian Fraud Pengadaan Barang atau Jasa (Y)	Studi kasus	Penerapan akuntansi forensik berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian fraud melalui penguatan audit investigatif, pemanfaatan analisis data, pemeriksaan dokumen pengadaan secara komprehensif, serta penerapan prosedur investigatif seperti wawancara dan verifikasi lapangan (Muhammad Nabil Fatwa et al., 2026)
5.	Cahyaningsih, Vitriany Syaurah Putrie, Ajeng	Audit Investigatif (X1)	Kuesioner Skala Likert	penerapan audit investigatif, akuntansi forensik, sistem pengendalian internal, dan deteksi kecurangan pengadaan

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Alat analisis	Hasil analisis
	Lutfhiatul Farida (2025)	Audit Forensik (X2) Pengendalian Internal (X3) Kecurangan Pengadaan Barang dan Jasa (Y)		barang dan jasa telah sangat efektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa audit investigatif, akuntansi forensik, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan audit investigatif, akuntansi forensik, dan sistem pengendalian internal meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa (Cahyaningsih et al., 2025)
6.	Eko Nofianto, Andri Prastiwi (2025)	Pencegahan Fraud (X) Sektor Publik (Y)	SLR	strategi utama dalam pencegahan fraud meliputi penguatan pengendalian internal, optimalisasi peran audit internal, penguatan komitmen manajemen serta pengembangan sistem whistleblowing. Lemahnya pengawasan, kurangnya pengetahuan tentang fraud dan kurang maksimalnya penggunaan teknologi informasi menjadi tantangan utama dalam implementasi strategi pencegahan fraud (Februari et al., 2025)
7.	Desi Erianti, Nurul Hidayah, Siti Syarah, Joni Hendra K (2025)	Peran Akuntansi Forensik (X) Mendeteksi Fraud Pada Sektor Pemerintahan (Y)	Studi literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan budaya anti-korupsi sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel di sektor publik (Desi et al., 2025)
8.	Rio Eldianso, Hofandrik Lase, Siti Herlinda Azzahra, Kardila Milanda, Difa Rahayu (2025)	Analisis Forensik Audit (X) Kasus Penipuan Keuangan di Perusahaan Publik (Y)	Studi literatur	Hasil kajian menunjukkan bahwa audit forensik mampu membantu menemukan indikasi kecurangan, memperbaiki sistem pengendalian internal, dan meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Keberhasilan audit forensik dipengaruhi oleh kemampuan auditor, sikap skeptis profesional, dan pemanfaatan teknologi (Asrori & Widiarti, 2025).
9.	Alya Syafikah Rani, Radina Amalia Maharani, Nera Marinda Machdar (2024)	Akuntansi Forensik (X1) Audit Investigasi (X2)	PLS (partial Least Square), Smart PLS 3.2.8	Praktik akuntansi forensic dan hasil audit investigatif mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Alat analisis	Hasil analisis
		Fraud Pengadaan Barang/Jasa (Y)		pengadaan barang dan jasa (Syafikah et al., 2024)
10.	Siti Rohmah, Erni Setiawati, Sugeng Chairuddin, Risma Aditama (2023)	Pengaruh Akuntansi Forensik (X1) Whistleblowing System (X2) Audit Investigasi (X3) Pengungkapan Fraud (Y)	Kuesioner	Hasil analisis uji secara parsial diketahui bahwa akuntansi forensik dan whistleblowing system tidak berpengaruh signifikan dalam pengungkapan fraud. Sedangkan audit investigasi berpengaruh signifikan dalam pengungkapan fraud. Hasil pengujian secara simultan menyatakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan fraud (Rohmah et al., 2023)
11.	Retno Ratu Winarti, Novita Novita (2020)	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik (X1) Audit Investigasi (X2) Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa (Y)	SmartPLS versi 3.2.8	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis akuntansi forensik dan audit investigasi keduanya memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi fraud pengadaan barang/jasa (Wiharti & Novita, 2020).
12.	Suhartono, Raodahtul Jannah (2018)	Menelaah Dampak Penerapan Akuntansi Forensik (X) Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang dan Jasa (Y)	Kualitatif Fenomenologi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud pengadaan barang dan jasa. Penerapan akuntansi forensik yang semakin baik akan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan upaya keberhasilan dalam mendeteksi fraud pengadaan barang dan jasa. Selain itu, penerapan akuntansi forensik secara signifikan berpengaruh terhadap berkurangnya kasus-kasus fraud yang terjadi di sektor publik (Jannah & Suhartono, 2018)
13.	Recky Vincent Oktaviano Wuysang, Grace Nangoi, Winston Pontoh (2016)	Analisis Penerapan Akuntansi Forensik (X1) Audit Investigatif (X2) Pencegahan dan	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian dan analisis menyatakan bahwa akuntansi forensik dapat diterapkan dan berfungsi efektif untuk diterapkan dalam pencegahan kecurangan (preventif) dalam pengelolaan keuangan daerah melalui FCP, SPIP dan SIMDA; Akuntansi forensik juga

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Alat analisis	Hasil analisis
		Pengungkapan (Y)		memiliki fungsi yang dapat diterapkan dan efektif untuk mendeteksi kecurangan (detektif) dalam pengelolaan keuangan daerah melalui Audit Operasional, Audit Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Audit Integritas), Audit EDP: Forensik Komputer, dan Sistem Pelapor Pelanggaran; dan Audit Investigatif memiliki fungsi yang sangat dapat diterapkan dan efektif untuk menyelidiki kecurangan (represif) dalam pengelolaan keuangan daerah melalui audit investigatif, untuk menghitung kerugian audit keuangan negara, dan penyediaan saksi ahli (Wuysang et al., 2016)

Pada penjelasan yang telah disampaikan penulis dapat mengemukakan pengaruh dan faktor penghambat serta strategi penguatan pada akuntansi forensik terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan pengadaan barang dan jasa, yaitu:

Pengaruh akuntansi forensik pada kecurangan pengadaan barang dan jasa

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penelitian sebelumnya, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Penerapan akuntansi forensik dianggap efektif dalam membantu auditor dan penyelidik mengidentifikasi pola penyimpangan, manipulasi laporan keuangan, mark-up pengadaan, transaksi fiktif, serta penyalahgunaan wewenang dalam proses pengadaan pemerintah maupun sektor publik. Studi yang dilakukan oleh (Wiharti & Novita, 2020), menunjukkan bahwa akuntansi forensik serta audit investigasi mempunyai dampak yang signifikan dalam mengidentifikasi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Temuan itu didukung oleh penelitian yang dilakukan (Jannah & Suhartono, 2018), yang menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan akuntansi forensik, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan pengadaan barang dan jasa di sektor publik.

Penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh terhadap deteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) (Syafikah et al., 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik investigatif, analisis data keuangan, dan pengujian bukti transaksi dapat meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan pada pengadaan. Akuntansi forensik tidak hanya berperan sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai sarana pencegahan korupsi dan peningkatan pengelolaan pengadaan publik. Studi yang dilakukan oleh (Aullia et al., 2026), menyebutkan bahwa transparansi, akuntabilitas, kompetensi auditor, serta penerapan teknologi merupakan elemen krusial dalam pengadaan barang dan jasa. Penggunaan akuntansi forensik dapat meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan melalui penguatan audit investigasi, pemanfaatan analisis data, pemeriksaan dokumen pengadaan secara menyeluruh, serta prosedur investigasi seperti wawancara dan verifikasi di lapangan (Muhammad Nabil Fatwa et al., 2026). Ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan audit konvensional karena menekankan pada pengumpulan bukti dan penelusuran tanda-tanda kecurangan. Dalam praktiknya, penggunaan akuntansi forensik terbukti berhasil dalam mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan kekuasaan. Pada penelitian (Wiliyanti et al., 2026), menemukan adanya praktik pembesaran inventaris, transaksi fiktif, serta penyalahgunaan kekuasaan manajemen pada kasus kecurangan perusahaan yang terindektifikasi

melalui audit forensik. Penemuan itu mengindikasikan bahwa akuntansi forensik dapat mengidentifikasi kecurangan yang bersifat sistematis dan kompleks.

Tidak semua hasil studi memberikan hasil yang sepenuhnya konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al., 2023) menunjukkan, akuntansi forensik tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *fraud*, sedangkan audit investigasi menunjukkan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh terbatasnya penerapan akuntansi forensik, rendahnya kemampuan auditor forensik, atau dukungan teknologi dan sistem pengendalian internal dalam organisasi yang belum maksimal. Secara umum, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi forensik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Penggunaan metode investigasi, analisis laporan keuangan, audit yang berdasarkan bukti, serta integrasi teknologi terbukti mampu membantu pengungkapan *fraud* secara lebih efektif dan akurat.

Faktor penghambat dan strategi penguatan

Ada beberapa faktor yang menghalangi penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi kecurangan pada pengadaan barang dan jasa. Salah satu kendala utama adalah lemahnya mekanisme pengawasan dan pengendalian internal di dalam organisasi. Minimnya pengawasan, kurangnya pengetahuan tentang *fraud*, serta pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal menjadi tantangan utama dalam penerapan strategi pencegahan *fraud* di sektor publik (Februari et al., 2025). Selain itu, batasan keterampilan auditor dan penyidik forensik juga merupakan kendala utama. Studi yang dilakukan oleh (Asrori & Widiarti, 2025), menunjukkan bahwa efektivitas audit forensik dipengaruhi oleh keterampilan auditor, sikap skeptis profesional, serta penggunaan teknologi. Minimnya pelatihan khusus di bidang akuntansi forensik mengakibatkan proses penyelidikan penipuan menjadi kurang efektif, terutama dalam menangani metode kecurangan yang semakin rumit dan berbasis digital. Hambatan lainnya adalah lemahnya budaya transparansi dan anti-korupsi dalam lembaga sektor publik. Pendidikan serta budaya anti-korupsi sangat diperlukan untuk membangun situasi yang lebih transparan dan akuntabel dalam sektor pemerintahan (Desi et al., 2025). Kurangnya integritas pegawai dan rendahnya komitmen organisasi dapat menghalangi efektivitas implementasi akuntansi forensik.

Untuk menyelesaikan berbagai kendala tersebut, beberapa strategi peningkatan pelaksanaan akuntansi forensik perlu diterapkan. Strategi pertama adalah penguatan sistem pengendalian internal dan audit investigatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningsih et al., 2025). Menunjukkan bahwa audit investigatif, akuntansi forensik, serta sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Melalui penerapan sistem pengendalian yang kokoh, kemungkinan terjadinya manipulasi dalam proses pengadaan dapat diminimalisasi. Strategi selanjutnya adalah memaksimalkan penggunaan teknologi informasi serta analisis data digital. Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam mendukung proses penyelidikan kecurangan, khususnya untuk mendeteksi transaksi yang tidak wajar, dokumen palsu, dan pola korupsi dalam pengadaan dengan lebih cepat dan tepat. Penggunaan *forensic data analytics* dapat membantu auditor dalam melakukan pengujian transaksi secara menyeluruh dan *real time*. Selain itu, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia juga menjadi strategi yang krusial. Auditor forensik harus mendapatkan pelatihan terkait investigasi kecurangan, teknik audit digital, analisis bukti elektronik, dan pendekatan hukum dalam pembuktian kasus korupsi. Kompetensi yang memadai akan meningkatkan kualitas investigasi dan memperkuat validitas temuan hasil audit forensik.

Strategi lainnya adalah penguatan sistem *whistleblowing* dan komitmen manajemen terhadap pemberantasan *fraud*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* dan komitmen pimpinan organisasi memiliki kontribusi dalam memperkuat upaya pencegahan dan pengungkapan kecurangan di sektor publik. Dengan adanya dukungan organisasi yang kuat, penerapan akuntansi forensik dapat berjalan lebih efektif dan independen. Secara keseluruhan, efektivitas penerapan akuntansi forensik dalam mengidentifikasi kecurangan pengadaan barang dan jasa dipengaruhi oleh mutu sistem pengendalian internal, kemampuan auditor, dukungan teknologi, budaya anti-korupsi, dan komitmen organisasi. Dengan demikian, penguatan pada aspek-aspek

tersebut merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan di sektor publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis pada penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi forensik untuk mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa di sektor publik, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan. Penerapan akuntansi forensik terbukti efektif membantu auditor dalam mengidentifikasi beragam bentuk kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan, mark-up anggaran, transaksi tidak nyata, kolusi, penyalahgunaan wewenang, serta manipulasi administrasi yang susah ditemukan melalui audit konvensional. Penerapan teknik investigasi seperti analisis data, pemeriksaan dokumen, wawancara investigatif, observasi lapangan, serta penggunaan teknologi digital dianggap dapat meningkatkan efisiensi proses penyingkapan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi forensik dipengaruhi oleh berbagai faktor penunjang seperti kemampuan auditor, efektivitas pengawasan internal, transparansi organisasi, penerapan teknologi informasi, dan budaya anti-korupsi. Semakin efektif penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif, semakin meningkat pula kemampuan organisasi dalam mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan di sektor publik.

Meski begitu, penerapan akuntansi forensik masih menghadapi sejumlah tantangan seperti lemahnya sistem pengawasan, kurangnya sumber daya manusia dan keterampilan investigatif, belum maksimalnya penggunaan teknologi digital, serta rendahnya kesadaran tentang budaya anti-korupsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan yang mencakup peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan dan sertifikasi, penguatan sistem pengendalian internal, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dan analisis data forensik, pengembangan sistem *whistleblowing*, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, penerapan akuntansi forensik diharapkan menjadi alat yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan sehingga mendukung terciptanya pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Instansi pemerintah harus memperkuat penerapan akuntansi forensik dengan meningkatkan kemampuan auditor, memanfaatkan teknologi digital, dan memperbaiki pengawasan internal agar dapat mengurangi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya mampu memperluas objek dan variabel yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Studi ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Analisis penelitian hanya mencakup 13 artikel jurnal, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mewakili seluruh kemajuan studi akuntansi forensik dalam mengidentifikasi kecurangan pada pengadaan barang dan jasa. Kedua, sumber literatur penelitian hanya diambil dari database Google Scholar sehingga kemungkinan ada penelitian relevan dari database lain yang belum terdeteksi. Ketiga, studi ini mengaplikasikan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode kualitatif sehingga hasil penelitian bergantung pada data serta temuan dari penelitian sebelumnya yang dianalisis. Selain itu, rentang tahun penelitian yang dipakai hanya terbatas pada tahun 2015 sampai dengan 2026 sehingga tidak mencakup penelitian dalam jangka waktu yang lebih luas.

REFERENSI

- Asrori, & Widiarti, A. (2025). Dinamika Dinamika Dinamika Dinamika. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Dinamika*, 11(2), 8. <https://doi.org/10.30998/dinamika.v2i1.8346>
- Aullia, M., Asari, A., & Sandari, T. E. (2026). *Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement Analisis Akuntansi Forensik Terhadap Dugaan Korupsi Pengadaan Chormebook Kemendikbudristek Tahun 2025*. 1(3). <https://doi.org/10.65310/fqebec84>
- Cahyaningsih, Putrie, V. S., Farida, A. L., & Investigatif, A. (2025). *Pengaruh Audit Investigatif , Akuntansi Forensik , dan Sistem Pengendalian Internal dalam Mendeteksi Kecurangan Pengadaan Barang dan Jasa*. 2(1), 28–44. <https://doi.org/10.71188/ijaa.v2i1.97>
- Desi, Hidayah, N., Syarah, S., & K, J. H. (2025). *Peran Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Fraud Pada Sektor Pemerintahan*. 5, 2757–2769.

- Ekonomika, J., Bisnis, D., Teknik, F., Universitas, I., & Informatika, B. (2022). *ISSN : 2807-8438 Permufakatan Fraud Aparatur Negara dan Pelaku Usaha dalam Keuangan Negara pada Pengadaan Barang / Jasa Dipandang dari Perspektif Audit Forensik. Aryanto Nur Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) Vol . 2 No . 3 November 2022 Hal . 656-681. 2(3), 656–681.*
- Februari, E., Nofianto, E., Prastiwi, A., & Diponegoro, U. (2025). *Pencegahan Fraud di Sektor Publik : Systematic. 11(1), 146–164.*
- Gewana, M., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2026). *Systematic Literature Review (SLR): Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud. 1(1), 190–203.*
- Jannah, R., & Suhartono. (2018). Menelaah Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 07(2), 1–25.* <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v7i2.735>
- Lamarwati, G., Putri, K., & Sari, D. (2026). *Peran Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kasus Fraud Pendahuluan. 7083(1), 129–139.*
- Muhammad Nabil Fatwa, Maulana Ikhrom Ababil, & Teguh Adi Priansyah. (2026). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik terhadap Pendeteksian Fraud Pengadaan Barang atau Jasa di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economics, Management, and Accounting, 1(3), 24–30.* <https://doi.org/10.65310/mrt8za89>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj, 372.* <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahmayanti, S., Sari, Y., & Periansya. (2023). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Pajak, 23(2), 1–11.* <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6290>
- Regita Nurul Fadilah, Kiagus Zainal Arifin, & Yuli Antina Aryani. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan Pengadaan Barang Dan Jasa. *Jurnal Kendali Akuntansi, 1(4), 347–355.* <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1359>
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., & Aditama, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System dan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Fraud. *Nusantara Innovation Journal, 2(1), 65–74.* <https://doi.org/10.70260/nij.v2i1.24>
- Syafar, I. (2025). Implementasi Kerangka Hukum Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah: Analisis Tantangan dan Inovasi Pencegahan Korupsi di Indonesia. *Supremasi, 20(2), 134–150.*
- Syafikah, A., Maharani, R. A., & Machdar, N. M. (2024). *Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Serta Mengevaluasi Proses Pengungkapan Tindak Pidana Fraud Pengadaan Barang / Jasa. 3(3).* <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2646>
- Wiharti, R. R., & Novita, N. (2020). Dampak Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 11(2), 196–214.* <https://doi.org/10.36694/jimat.v11i2.234>
- Wiliyanti, R. A., Sulisty, I. W., Irmawati, R., Sabrina, Z., & Koerniawati, D. (2026). *Peran Audit Forensik dalam Mendeteksi Kecurangan pada Proses Penjualan dan Distribusi Produk Farmasi : Studi Kasus PT Indofarma Grup Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indonesia. 3(4), 65–75.*
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). *63678-ID-analisis-penerapan-akuntansi-forensik-da.pdf. 31–53.* <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13551>